

**ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHA
BAWANG GORENG PADA UMKM USAHA BERSAMADI DESA
BOLUPOUNTU JAYA KECAMATAN SIGI BIROMARU
KABUPATEN SIGI**

**Income analysis and worthners of onion umkm join effort in the Bolupountu
Jaya Village Sigi Biromaru subdistrict Kabupaten Sigi**

Ilham

Mahasiswa Program Studi Agribisnis Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu
Email: ilamdonks@yahoo.com

ABSTRACT

This research was aimed to know much the earning that was received and worthiness degree of fried onion UMKM join effort in the Bolupountu Jaya village Sigi Biromaru Subdistrict Kabupaten Sigi. This research as has been conducted in UMKM joint effort in the Bolupountu Jaya village Sigi Biromaru Subdistrict Kabupaten Sigi from Februari unti Maret 2013. The writer applied purposive design in this reraarch.the kinds of data that usad are primer and sekunder data. Data analysis that usad are earaing analysis and worthness analysis Revenue Cost Ratio. The result of research shows that average earning that received fron friend onion UMKM join effortin the Bolupountu Jaya village Sigi Biromaru subdistrict Kabupaten Sigi were Rp 1.854.090 ago every month. UMKM join effort industry in the Bolupountu Jaya village Sigi Biromaru subdistrict Kabupaten Sigi worth trying with value R/C in the amount of 1.6.

Key words : onion. Income, Worthners

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa besar pendapatan yang diperoleh dan tingkat kelayakan pada usaha bawang goreng UMKM Usaha Bersama di Desa Bolupountu Jaya, Kecamatan Sigi Biromaru, Kabupaten Sigi. Penelitian ini telah dilaksanakan di UMKM Usaha Bersama di Desa Bolupountu Jaya, Kecamatan Sigi Biromaru, Kabupaten Sigi dari bulan Pebruari hingga Maret 2013. Penentuan responden menggunakan metode *Purposive*. Data yang digunakan berupa data primer dan sekunder. Analisis data yang digunakan adalah Analisis Pendapatan dan Analisis Kelayakan *Revenue Cost Ratio*. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pendapatan rata-rata yang diperoleh usaha bawang goreng UMKM Usaha Bersama di Desa Bolupountu Jaya Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi sebesar Rp 1.854.090 perbulan. Industri UMKM Usaha Bersama di Desa Bolupountu Jaya Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi layak diusahakan dengan nilai R/C sebesar 1.6.

Kata kunci : Bawang Goreng, Pendapatan, Kelayakan

PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Sektor pertanian merupakan ujung tombak bagi bangsa Indonesia untuk mewujudkan tercapainya tujuan pembangunan nasional dalam mencukupi kebutuhan pangan.

Di negara agraris seperti Indonesia pertanian mempunyai kontribusi penting baik terhadap perekonomian maupun pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat, apalagi dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk yang berarti bahwa kebutuhan akan pangan juga semakin meningkat. Selain itu ada peran tambahan dari sektor pertanian yaitu peningkatan kesejahteraan masyarakat yang sebagian

besar sekarang berada di bawah garis kemiskinan (Kartasapoetra, 1998).

Bawang merah merupakan salah satu komoditi unggulan hortikultura di Kota Palu. Menurut Hadi (2011), berbeda dengan bawang merah dari daerah Jawa, bawang merah dari daerah Palu memiliki keunikan cita rasa dan aroma. Selain itu, proses produksi yang mudah dan tidak membutuhkan tenaga kerja yang banyak menjadi alasan pengusaha industri rumah tangga terlibat dalam pengolahan bawang goreng Palu. Kekhasan ini kemudian menjadi nilai lebih produk bawang goreng Kota Palu sehingga banyak diminati masyarakat baik di Sulawesi Tengah maupun luar daerah yang mempengaruhi tumbuhnya industri-industri bawang goreng di Kota Palu karena banyaknya permintaan dari konsumen.

Peranan agribisnis dalam suatu negara agraris seperti Indonesia adalah sangat besar. Cakupan aspek agribisnis meliputi berbagai keterkaitan yang dimulai dari proses produksi pengorbanan sampai pada pemasaran hasil-hasil pertanian termasuk didalamnya kegiatan lain yang di tunjang kegiatan pertanian (Soekartawi 2003).

Kegiatan agroindustri beberapa tahun ini juga dikembangkan di Kabupaten Sigi. Sektor tersebut dapat memberikan lapangan pekerjaan yang lebih luas bagi masyarakat sekitar dapat meningkatkan nilai tambah dari bahan baku pertanian yang digunakan serta dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat pada umumnya.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian. Penelitian dilaksanakan di UMKM Usaha Bersama di Desa Bolupountu Jaya Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*Purposive*), dengan pertimbangan bahwa UMKM Usaha Bersama merupakan salah satu usaha bawang goreng yang memiliki kapasitas produksi paling rendah di Kabupaten Sigi. Penelitian dilaksanakan pada bulan Pebruari Maret 2013.

Penentuan Responden. Penentuan responden dilakukan secara sengaja (*purposive*). Responden yang diambil dalam penelitian ini adalah

pimpinan dan 4 karyawan UMKM Usaha Bersama yang secara aktif turut melakukan pengelolaan pada perusahaan tersebut, sehingga diharapkan bisa diperoleh hasil yang cukup akurat dan representatif sesuai dengan tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini.

Tehnik Pengumpulan Data. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara observasi dan wawancara langsung dengan responden yaitu pemilik atau pimpinan perusahaan dengan menggunakan daftar pertanyaan (*questionnaire*). Data sekunder diperoleh dari instansi terkait dan literatur yang relevan dengan tujuan peneliti.

Analisis Data. Penelitian ini menggunakan dua pendekatan yaitu analisis pendapatan dan analisis kelayakan usaha.

Analisis Pendapatan. Pendapatan ialah uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan sebagai balas jasa dari penyerahan prestasi tersebut untuk mempertahankan hidupnya. Pendapatan usaha dihitung dengan rumus (Yantu dan Rauf, 2012) sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Pendapatan

TR = Total Revenue (Total Penerimaan)

TC = Total Cost (Total Biaya)

Analisis Kelayakan. Kelayakan usaha adalah suatu ukuran untuk mengetahui apakah suatu usaha layak untuk dikembangkan. Layak dalam arti dapat menghasilkan manfaat/benefit bagi industri (Prawiro Kusumo, 1991).

Antara Total Revenue (TR) dan Total Cost (TC). Kelayakan usaha dihitung dengan rumus (Yantu dkk, 2013) sebagai berikut:

$$R/C \geq 1$$

Keterangan :

Nilai $R/C > 1$ usaha memiliki keuntungan sehingga layak untuk dijalankan, nilai $R/C = 1$ usaha berada pada titik impas sehingga dalam jangka pendek usaha masih layak dijalankan, tetapi jangka panjang tidak layak diselenggarakan dan $R/C < 1$ usaha dalam keadaan rugi, sehingga tidak layak dijalankan lagi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produksi Bawang Goreng pada UMKM Usaha Bersama. Produksi Bawang Goreng pada UMKM Usaha Bersama yang dimulai dari pengupasan bawang, pencucian hingga penggorengan dan pengemasan bawang goreng. Setiap bulanya UMKM Usaha Bersama memproduksi bawang goreng rata-rata 14.5 kg. Tingkat produksi bawang goreng pada UMKM Usaha Bersama disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan bahwa bahan baku bawang goreng pada UMKM Usaha Bersama pada Bulan Januari Tahun 2013 sebesar 90 kg dengan rata-rata setiap bulanya sebesar 45 kg.

Tabel 1. Produksi bawang goreng pada UMKM Usaha Bersama pada Bulan Januari, Tahun 2013

No	Proses Produksi	Bahan Baku (kg)	Produksi (kg)
1	I	40	13
2	II	50	16
Total		90	29
Rata-Rata		45	14.5

Data primer setelah diolah, 2013

Produksi bawang goreng pada UMKM Usaha Bersama selama Bulan Januari Tahun 2013 sebesar 29 kg, dengan rata-rata penggunaan bahan baku setiap bulanya sebesar 45 kg. Setiap proses produksi jumlah output yang dihasilkan tidak selalu sama tergantung dengan banyaknya bahan baku yang diperoleh. Adapun ukuran kemasan, jumlah, serta harga bawang goreng pada UMKM Usaha Bersama disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Ukuran kemasan, jumlah, serta harga bawang goreng pada UMKM Usaha Bersama

No.	Ukuran Kemasan	Jumlah (Unit)	Harga (Rp/Unit)
1	50g	380	8.000
2	250 g	40	40.000

Data primer setelah diolah, 2013

Produksi bawang goreng pada UMKM Usaha Bersama dikemas dalam kemasan 50 g dan 250 g, dengan harga untuk kemasan 50 g yang dijual pada konsumen sebesar Rp. 8.000, sedangkan untuk kemasan 250 g dijual dengan harga Rp. 40.000

Analisis Biaya. Setiap kegiatan produksi, seorang produsen akan diperhadapkan pada masalah biaya yang harus dikeluarkan dan diperhitungkan guna memfasilitasi faktor produksi yang diperlukan dalam kegiatan produksi. Biaya dalam penelitian ini adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk proses pembuatan bawang goreng. Biaya tersebut terdiri atas biaya tetap dan biaya variable yang jika dijumlahkan merupakan total biaya yang dikeluarkan oleh industri dalam melakukan proses produksi..

Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan produsen bawang goreng yang jumlahnya tetap dan tidak dipengaruhi tingkat produksi, hal ini menunjukkan bahwa berapapun jumlah output yang dihasilkan besarnya biaya tetap tidak berubah. Berdasarkan itu maka jelas biaya tetap suatu usaha berbeda dengan usaha lainnya, yang juga berlaku pada usaha produksi bawang goreng yang menjadi objek dalam penelitian ini. Faktor-faktor yang menjadi biaya tetap antara lain, biaya PBB, biaya pajak kendaraan, dan biaya penyusutan peralatan. Lebih jelasnya tentang biaya tetap yang dikeluarkan UMKM Usaha Bersama disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Biaya tetap produksi bawang goreng pada UMKM Usaha Bersama Bulan Januari, Tahun 2013

No	Jenis Biaya Tetap	Nilai Biaya Tetap (Rp/bulan)
1	Pajak Kendaraan	14.167
2	PBB (rumah)	5.000
3	Biaya Penyusutan	106.743
Total		125.910

Data primer setelah diolah, 2013

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui besarnya jumlah biaya tetap produksi bawang goreng yang dikeluarkan UMKM Usaha Bersama

pada Bulan Januari Tahun 2013 sebesar Rp125.910. Biaya pajak bumi dan bangunan sebesar Rp 5.000, biaya penyusutan peralatan sebesar Rp 106.743/bulan. Pada UMKM Usaha Bersama tidak terdapat biaya promosi karena konsumen atau pedagang pengecer membeli langsung ke tempat produksi juga tidak terdapat biaya pajak usaha karena industri ini hanya dalam skala rumah tangga. Jumlah biaya tetap tertinggi adalah biaya penyusutan, yaitu sebesar Rp 125.910/bulan, sedangkan biaya tetap terendah yaitu biaya pajak sebesar Rp 5.000/bulan.

Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha sebagai akibat penggunaan faktor produksi yang bersifat variabel. Total biaya variabel yang dikeluarkan untuk memproduksi bawang goreng pada UMKM Usaha Bersama pada Bulan Januari Tahun 2013 disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Biaya variabel produksi bawang goreng pada UMKM Usaha Bersama pada Bulan Januari, Tahun 2013

No	Biaya Variabel	Jumlah (Rp)
1	Biaya bahan baku	2.070.000
2	Minyak goreng	130.000
3	Minyak Tanah	70.000

Data primer setelah diolah, 2013

Tabel 4 menunjukkan bahwa biaya variabel produksi bawang goreng pada UMKM Usaha Bersama untuk Bulan Januari Tahun 2013 terdiri atas biaya bahan baku sebesar Rp 2.070.000 selama satu bulan. Biaya ini digunakan untuk membeli bawang goreng sebanyak 90 kg dengan harga Rp 23.000/kg. Biaya pembelian bahan baku ini merupakan biaya variabel terbesar yang dikeluarkan UMKM Usaha Bersama. Besarnya biaya bahan baku dikarenakan produsen mendapatkannya dari petani.

Rata-rata minyak goreng yang digunakan untuk memproduksi bawang goreng selama Bulan Januari Tahun 2013 sebanyak 10 liter dengan harga Rp 13.000/liter, sehingga total biaya minyak goreng sebesar Rp 130.000.

Bahan bakar yang digunakan untuk memproduksi bawang goreng adalah minyak tanah yang digunakan untuk memproduksi

bawang goreng selama bulan Januari Tahun 2013 sebanyak 10 liter dengan harga Rp 7.000 /liter sehingga total biaya minyak tanah sebesar Rp 70.000. Biaya tenaga kerja diupah setiap proses produksi sebesar Rp 40.000/proses, sebanyak 4 orang tenaga kerja. Jadi, total biaya variabel yang dikeluarkan UMKM Usaha Bersama pada bulan Januari Tahun 2013 sebesar Rp 2.660.000.

Setelah diketahui biaya tetap dan biaya variabel yang digunakan pada suatu usaha, maka selanjutnya perlu diketahui biaya totalnya. Biaya total ialah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh UMKM Usaha Bersama dalam memproduksi sejumlah output, biaya ini diperoleh setelah menjumlahkan biaya tetap dan biaya variabel.

Tabel 5 menunjukkan biaya terbesar yang dikeluarkan untuk memproduksi bawang goreng berasal dari biaya variabel yaitu sebesar Rp 2.070.000 untuk pembelian bahan baku. Sedangkan biaya tetap yang sebesar Rp 125.910, hal ini dikarenakan biaya tertinggi pada pembelian bahan baku. Jadi, biaya total yang dikeluarkan UMKM Usaha Bersama untuk memproduksi bawang goreng selama Bulan Januari, Tahun 2013 sebesar Rp 2.785.910

Tabel 5. Biaya total produksi bawang goreng pada UMKM Usaha Bersama Bulan Januari, Tahun 2013

No.	Uraian	Jumlah (Rp)
1.	Biaya Tetap	125.910
2.	Biaya Variabel	2.660.000
	Total	2.785.910

Sumber. Diolah dari data primer, 2013

Analisis Pendapatan UMKM Usaha Bersama.

Analisis pendapatan dimaksudkan untuk mengetahui besarnya pendapatan atau keuntungan yang diperoleh UMKM Usaha Bersama. Pendapatan diperoleh setelah mengetahui penerimaan dan besarnya biaya produksi (total biaya). Penerimaan UMKM Usaha Bersama setiap kali produksinya diperoleh dari hasil penjualan produk bawang goreng, yang disajikan pada Tabel 6.

Produksi bawang goreng pada UMKM Usaha Bersama dikemas dalam kemasan 50 g dan 250 g, dengan harga untuk kemasan 50 g yang dijual pada konsumen sebesar Rp 8.000, sedangkan untuk kemasan 250 g dijual dengan harga Rp 40.000. Jadi total penerimaan sebesar Rp 4.640.000 (Tabel 6)

Tabel 6. Penerimaan produksi bawang goreng pada UMKM Usaha Bersama, Bulan Januari, Tahun 2013

Nb	Ukuran Kemasan	Jumlah (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Penerimaan Total
1	50 g	380	8.000	3.040.000
2	250 g	40	40.000	1.600.000
Total				4.640.000

Sumber. Diolah dari data primer, 2013

Pendapatan atau keuntungan diperoleh dari selisih antara penerimaan dan biaya total selama Bulan Januari Tahun 2013. Lebih jelasnya mengenai pendapatan yang diperoleh UMKM Usaha Bersama pada Bulan Januari Tahun 2013 disajikan pada Tabel 7

Tabel 7. Pendapatan produksi bawang goreng pada UMKM Usaha Bersama Bulan Januari, Tahun 2013

No	Uraian	Keuntungan (Rp)
1.	Penerimaan total	4.640.000
2.	Biaya total	2.785.000
Pendapatan		1.854.090

Pendapatan total atau keuntungan yang diperoleh UMKM Usaha Bersama selama Bulan Januari Tahun 2013 sebesar Rp 1.849.090. Pendapatan ini diperoleh dari selisih penerimaan produksi bawang goreng selama

Bulan Januari Tahun 2013 sebesar Rp 4.640.000 dengan biaya total sebesar Rp 2.785.910. Hal ini berarti agroindustri bawang goreng cukup baik untuk diusahakan, karena memberikan pendapatan yang cukup besar kepada UMKM Usaha Bersama.

Analisis Kelayakan pada UMKM Usaha Bersama. Berdasarkan data Tabel 8 diketahui bahwa penerimaan UMKM Usaha Bersama sebesar Rp 4.640.000, sedangkan biaya total yang dikeluarkan UMKM Usaha Bersama sebesar Rp 2.785.910. Dengan demikian nilai R/C-ratio dari UMKM Usaha Bersama adalah:

$$\begin{aligned}
 R/C &\geq 1 \\
 &= \frac{\text{Rp } 4.640.000}{\text{Rp } 2.785.910} \\
 &= 1.6
 \end{aligned}$$

Nilai *Return Cost Ratio* (R/C-ratio) sebesar 1.6 menunjukkan bahwa $R/C > 1$, maka usaha bawang goreng layak diusahakan. Artinya bahwa setiap Rp 1.000 biaya yang dikeluarkan oleh UMKM Usaha Bersama akan mendatangkan penerimaan sebesar Rp 1.600.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :Pendapatan rata-rata yang diperoleh usaha bawang goreng UMKM Usaha Bersama di Desa Bolupountu Jaya Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi sebesar Rp 1.854.090 per bulan. Industri UMKM Usaha Bersama di Desa Bolupountu Jaya Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi layak diusahakan yang diindikasikan nilai $R/C > 1$ sebesar 1.600.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadi, S., 2011. *Analisis Kecenderungan Perubahan Harga Bawang Goreng* Palu di Kota Palu Sulawesi Tengah. Skripsi, Program Studi Sosial Ekonomi Pertanian/Agribisnis, Universitas Tadulako, Palu.
- Kartasapoetra, G.A., 1998. *Pengantar Ekonomi Produksi Pertanian*. Bina Aksara, Jakarta.
- Soekartawi 2003. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta

Yantu.M.R, Hadayani, Max Nur Alam, Wildani Pingkan S, Hamzens, 2013.*Handout Pengembangan Usaha Tani Terpadu*. Jurusan Agribisnis. Fakultas Pertanian Universitas Tadulako Palu.

Yantu.M.R, dan Rustam Abdul Rauf, 2012.*Handout Ekonomi Mikro*. Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu.

Prawiro Kusumo, S., 1991. Konsep Kelayakan Usahatani. CV Yasaguna, Jakarta.